

**Peningkatan Peran serta Anggota Kelompok Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Malaka pada Usaha Pengembangan Peternakan melalui Pelatihan Penyediaan Pakan Ternak Sapi.**

**Gusti Ayu Y. Lestari<sup>1\*</sup>, Gemini E. M Malelak<sup>1</sup>,  
Maria Rosdiana Deno Ratu<sup>1</sup> dan Elisabeth M. Botha<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Undana

Email Korespondensi : [yudilestari64@gmail.com](mailto:yudilestari64@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta anggota Dharma Wanita dalam usaha pengembangan usaha ternak khususnya ternak sapi yang menjadi usaha sampingan dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan ini juga bertujuan untuk melatih peserta pelatihan dalam usaha penyediaan pakan terutama dimusim panas atau musim sulit memperoleh hijauan sebagai pakan utama ternak sapi. Yang terpenting dari kegiatan ini ditujukan untuk memotivasi peserta agar berusaha dibidang peternakan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pelatihan dimulai dari penyuluhan tentang pentingnya penyediaan pakan sepanjang tahun, pemilihan bahan yang akan digunakan, cara membuat pakan awetan, serta demonstrasi cara pemberian pakan awetan. Materi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi penyuluhan, demonstrasi atau praktek langsung cara pembuatan pakan awetan serta simulasi cara pemberian setelah panen, kegiatan pendampingan dan evaluasi. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka serta yang menyertainya. Hasil kerja pada kegiatan pendampingan dan evaluasi dijadikan acuan untuk pembuatan program pemberdayaan perempuan di lingkungan yang lebih kecil yaitu di lingkungan sub-sub unit.

**Kata kunci : Pakan awetan, Dharma Wanita Persatuan, Pelatihan.**

**PENDAHULUAN**

Usaha meningkatkan produksi pertanian telah dilakukan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Malaka sejak tahun 2016 melalui program Revolusi Pertanian Malaka (RPM). RPM sebagai kebijakan strategis telah terbukti berdampak positif dalam meningkatkan performa agronomis tiga komoditas yakni padi, jagung, dan bawang merah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat<sup>1)</sup>. Sumber tersebut juga melaporkan bahwa dengan program RPM, produksi padi meningkat dari 2,9 ton/ha menjadi 4,9 – 5,0 ton/ha; jagung dari 2,1 ton/ha menjadi 3,7 – 4,0 ton/ha; dan bawang merah mencapai 12 ton/ha yang

dapat dipanen 2-3 x/tahun karena ditanami ulang setelah pemanenan jagung<sup>1)</sup>.

Program pengembangan peternakan juga merupakan salah satu perhatian pemerintah setempat seiring dengan peningkatan produksi pertanian. Pengembangan potensi peternakan bertujuan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dan sekaligus juga untuk mendukung program swasembada pangan dalam hal ini adalah daging.

Jenis ternak yang umum dipelihara oleh masyarakat kabupaten Malaka adalah Sapi, Kambing, Babi dan Unggas. Ternak sapi dan kambing yang juga sedang dalam program sosialisasi

untuk dipelihara dalam skala besar. Pemeliharaan ternak sapi dan kambing umumnya dilakukan pada hampir di setiap rumah tangga sebagai usaha sampingan atau bertujuan untuk dijadikan sebagai tabungan pada saat dibutuhkan. Pemeliharaan ternak sapi dan kambing tersebut juga dilakukan oleh ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan dengan cara konvensional atau seadanya. Keadaan tersebut tentu saja akan berakibat pada produktivitas kedua ternak tersebut menjadi tidak maksimal.

Peningkatan produktivitas ternak sapi dan kambing secara optimal akan dapat dicapai jika aspek pakan menjadi prioritas yang harus diperhatikan. Keadaan tersebut akan menciptakan perubahan pandangan dari yang sebelumnya yaitu usaha peternakan dalam hal ini ternak sapi dan kambing

adalah usaha sampingan menjadi usaha utama yang menjanjikan, bagi ibu-ibu anggota Dharma Wanita.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta pelatihan dalam usaha penyediaan pakan ternak sapi dan kambing terutama dimusim panas atau musim sulit memperoleh hijauan sebagai pakan utamanya. Yang terpenting dari kegiatan ini ditujukan untuk memotivasi peserta agar berusaha dibidang peternakan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan, atau bahkan akan menjadi pendapatan yang menjanjikan.

Sasaran utama dari kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka serta remaja yang menyertainya



**Gambar 1.** Pembukaan oleh ibu ketua DW Persatuan Unit Kabupaten Malaka yang dihadiri oleh para instruktur dan peserta yang mengikuti pelatihan.

Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah menghasilkan tenaga yang terampil dalam pembuatan pakan

awetan sehingga pakan bagi ternak mereka selalu tersedia disepanjang musim

### **METODE PEAKSANAAN**

Metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan dimaksud adalah melalui kegiatan penyuluhan, kegiatan praktek atau memberikan contoh atau demonstrasi cara pengolahan bebek betutu dan pembuatan telur ayam pindang, kegiatan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan langsung di Kabupaten Malaka yaitu di

aula rumah ibu ketua Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka. Untuk kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan secara online karena letak lokasi dan Universitas Nusa Cendana cukup jauh. Telah disepakati bersama bahwa kegiatan pendampingan untuk semua kegiatan baik cara atau proses pembuatan pakan awetan dalam

bentuk silase dan amoniasi maupun konsentrat selanjutnya dan juga proses evaluasi akan dilakukan secara online baik melalui telepon ataupun media online lainnya.

Dalam proses pembuatan silase ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian terutama pada saat persiapan, yaitu: pemilihan hijauan yang digunakan hendaknya yang masih muda atau belum berbunga, setelah itu dicacah menjadi ukuran kecil dan setelah itu hendaknya dibersihkan dari kotoran yang menyertai, diangin anginkan sebentar untuk mengurangi kadar air. Setelah itu, langkah berikutnya adalah mencampur dengan bahan additive yang merupakan bahan sumber karbohidrat sebanyak porsi yang telah ditentukan. Bila telah tercampur rata maka proses pemadatan adalah langkah yang paling menentukan untuk memperoleh kualitas silase yang optimal.

Untuk hal hal yang mendapat perhatian pada saat proses pembuatan amoniasi adalah: pemilihan jerami yang digunakan adalah jerami yang masih baru atau sisa tanaman yang baru di panen, bebas dari kotoran, penggunaan urea dan air haruslah sesuai dengan yang dianjurkan agar tidak menimbulkan keracunan bagi ternak yang akan mengkonsumsi.

Pada pembuatan konsentrat, yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan, hendaknya disesuaikan dengan bahan lokal sehingga mudah diperoleh. Setelah itu dengan memperhatikan komposisi yang telah ditentukan, dilakukan pencampuran sesuai dengan jumlah bahan yang paling sedikit.

Kegiatan penyuluhan diberikan pembekalan tentang cara menentukan hijauan dan jerami yang dianjurkan untuk digunakan, cara mencampur dan penyimpanan. Materi dalam penyuluhan yang ditekankan adalah manfaat pakan awetan, proses pembuatan, cara penyimpanan, cara panen setelah fermentasi serta cara pemberian pada ternak. Pada kegiatan pelatihan atau demonstrasi, semua peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif untuk mencoba dan berlatih dalam pembuatan silase dan amoniasi serta pembuatan konsentrat sesuai dengan petunjuk pada materi yang sudah dibagikan. Peserta bisa bertanya apapun tentang pembuatan ketiga produk tersebut. Dalam kegiatan ini pelatihan hanya berfungsi sebagai pengarah, sehingga diharapkan peserta mendapatkan pengalaman pertama secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan di aula rumah ibu ketua Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka. Peserta adalah ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka serta remaja putra dan putrid yang menyertainya. Materi penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah memotivasi peserta untuk menyiapkan pakan hijauan ternak dalam bentuk awetan sehingga selalu tersedia disepanjang tahun untuk ternak

yang mereka pelihara sehingga produksinya optimal dan pada akhirnya mendapatkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan pemeliharaan secara tradisional. Teknik pengawetan produk yang ditawarkan adalah pembuatan silase dan amoniasi dengan memanfaatkan hijauan segar yang banyak produksya pada musim hujan dan jerami, seperti jerami padi, jagung, kacang hijau ataupun kacang tanah. Sedangkan konsentrat dapat menggunakan bahan lokal yang

banyak tersedia di sekitar tempat tinggal peserta sehingga mudah dan murah diperoleh. Penyediaan pakan dalam bentuk pakan awetan maupun konsentrat dirasa perlu diperkenalkan dan dilakukan oleh peserta untuk mengoptimalkan produktifitas ternak yang dipelihara. Hijauan dalam bentuk silase adalah jenis hijauan yang sengaja dibuat untuk tujuan pengawetan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi persediaan pakan pada masa musim kering, atau masa sulit memperoleh hijauan. Sehingga dalam proses pembuatan silase, pemilihan jenis hijauan, penggunaan bahan additive serta proses pemadatan adalah hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Amoniasi adalah hijauan kering yang merupakan hasil teknologi pengolahan, yang bertujuan untuk mendapatkan hijauan pakan ternak dengan memanfaatkan limbah pertanian yang terbuang. Limbah pertanian dalam bentuk jerami, dihasilkan dalam jumlah yang besar pada setiap kali panen sehingga akan menyebabkan polusi bila tidak dimanfaatkan. Keadaan tersebut memunculkan pemikiran untuk memanfaatkannya sebagai pakan dengan memberikan sentuhan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas jerami tersebut. Salah satu keistimewaan hasil dari amoniasi ini adalah : mudah dan murah bahan utama serta proses pembuatannya serta hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang cukup tinggi..

Konsentrat adalah campuran beberapa jenis bahan pakan yang dibuat untuk tujuan melengkapi nutrisi dari pakan hijauan yang menjadi dasar pakan ternak ruminansia. Dengan pemberian konsentrat diharapkan produktifitas ternak akan menjadi lebih optimal. Bahan bahan yang digunakan dalam

pembuatan konsentrat difokuskan pada penggunaan bahan yang tersedia disekitar tempat tinggal peternak, tersedia sepanjang tahun serta diusahakan yang penggunaannya tidak bersaing dengan manusia.

### **Kegiatan Pelatihan atau Demonstrasi**

Kegiatan pelatihan diberikan setelah selesai kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan ini peserta diberikan buku panduan atau petunjuk tentang proses pembuatan silase, amoniasi dan konsentrat.. Pelatih hanya berfungsi sebagai pendamping dan pengarah saja. Seluruh proses pengolahan dalam tahap ini dicoba langsung oleh peserta. Selama proses demonstrasi, terjadi interaksi antara pelatih atau instruktur dan peserta. Mereka biasa bertanya tentang kesulitan yang mereka temui atau kemungkinan akan ditemui berdasarkan pengalaman peserta. Dialog atau interaksi berlangsung secara kekeluargaan untuk menggali pengalaman peserta atau mencari alternatif yang mungkin dapat diberikan bila peserta mengalami kesulitan.

Kegiatan demonstrasi dimulai dari pengarahan pemilihan bahan yang baik untuk digunakan, baik bahan utama seperti hijauan segar dan jerami serta bahan untuk pembuatan konsentrat, pemilihan bahan aditif yang akan dipakai sesuai petunjuk yang sudah disampaikan, pencampuran, dan pemadatan serta cara penyimpanan. Setelah proses penyimpanan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian penyampainan cara panen pasca fermentasi dan cara pemberian pada ternak. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman peserta agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama dengan tidak merusak kualitas.



**Gambar 2.** Contoh silase dan amoniasi setelah fermentasi dan siap panen.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Amoniasi



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Konsentrat.



**Gambar 5.** Proses Pembuatan Silase.

### **Kegiatan Pendampingan .**

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui ibu ketua Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka. Bila peserta mengalami masalah dan memerlukan saran dari para instruktur maka dapat dikomunikasikan melalui email, telepon atau WA. Masalah yang sering muncul adalah memilih jenis hijauan yang akan dibuat silase serta memilih bahan yang akan digunakan

sebagai konsentrat, terutama bila bahan yang akan digunakan belum diperoleh

Masalah kedua yang didiskusikan adalah hasil dari amoniasi. Peserta masih ragu ragu memberikan pada ternak, khawatir menyebabkan keracunan pada ternak mereka. Ini disebabkan karena dalam pembuatan amoniasi, ditambahkan urea. Masalah tersebut biasa terjadi di hampir semua tempat. Untuk itu perlu selalu diberikan pemahaman bahwa ternak ruminansia

seperti ternak sapi, dan kambing mampu memanfaatkan urea sebagai sumber Nitrogen sebagai komponen protein. Namun, penggunaan urea tetap pada porsi yang telah ditentukan agar tidak terjadi masalah yang dikuatirkan.

### **Kegiatan Evaluasi**

Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh ibu ketua Dharma Wanita Persatuan

Unit Kabupaten Malaka. Hasil evaluasi didiskusikan dengan tim pelatih atau instruktur dari Undana untuk melihat hasil kerja dari anggota kelompok yang dilatih. Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk pembuatan program pemberdayaan perempuan di lingkungan yang lebih kecil yaitu di lingkungan sub sub unit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil yang dilakukan di dapat bahwa peserta tertarik untuk mengembangkan dan menularkan pengetahuan mereka kepada anggota Dharma Wanita di sub sub unit di lingkungan Unit Kabupaten Malaka.

Disarankan untuk kegiatan pengolahan dan pembuatan pakan awetan sehingga terbentuk lumbung pakan yang dapat diandalkan disepanjang tahun, sehingga produktifitas ternak dapat optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Ketua Dharma Wanita Persatuan Unit Kabupaten Malaka yang telah

memfasilitasi kegiatan pelatihan pengolahan pakan ternak ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartati, E., 2020. Membangun Agroeduwisata Berbasis Sistem Pertanian Terpadu Zero Waste di Lahan Kering. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorago. Jawa Timur.
- Hartati, E., Lestari, G.A. Y. 2021. Ketahanan dan Keamanan Pakan Ternak Ruminansia di Lahan Kering. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorago. Jawa Timur.
- Hartutik. 2017. Teknologi Pengawetan Pakan Hijauan. UB Presss. Malang. Jawa Timur.
- Rahmadi, D., Sunarso, J. Achmadi, E. Pangestu, A. Muktiani, M. Christiyanto, Surono dan Surahmanto. 2012. Ruminologi Dasar. Universitas Diponegoro, Semarang.